

BAB III

METODE PENELITIAN

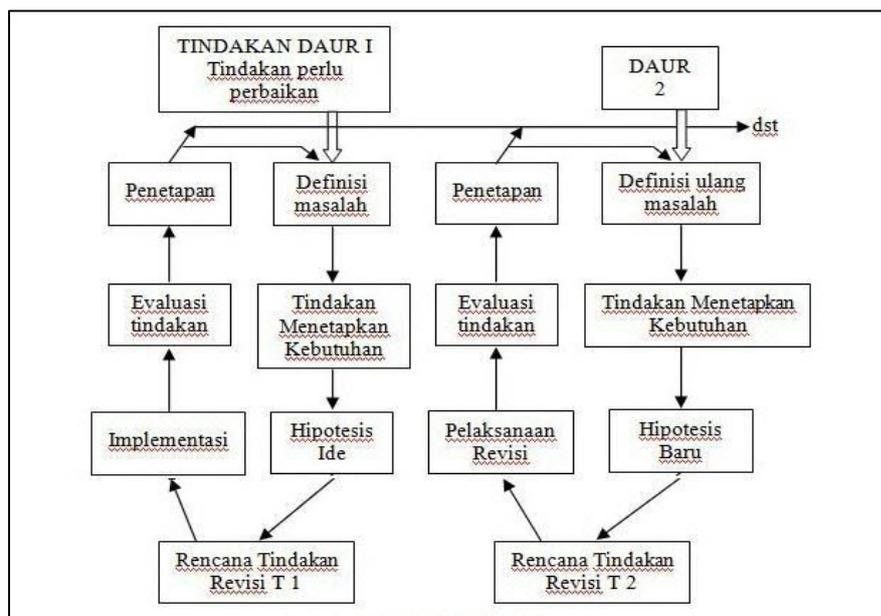
3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan (*action research*). Seperti yang dikemukakan oleh Semiawan (2007) penelitian tindakan merupakan “suatu pendekatan sistematis inkuiri yang memiliki ciri, prinsip, pedoman, serta prosedur yang mengharuskan peneliti terlibat langsung”. Selanjutnya menurut Koshy (2005) penelitian tindakan merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam hal merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi untuk mencapai suatu perubahan pola pikir, sikap, serta pandangan yang dilakukan secara berkesinambungan. Metode ini dipilih karena menurut Pelton (2010), penelitian tindakan ini dapat dilakukan oleh peneliti yang belum berstatus sebagai guru dan belum memiliki kelas tetap.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model McKernan, model ini dipilih untuk mendapatkan hasil perbaikan berdasarkan target yang akan dicapai. McKernan (Sukardi, 2011) mengemukakan bahwa model ini terdiri dari tiga daur yang setiap daurnya terdapat dua tindakan yang selalu dievaluasi guna melihat hasil tindakan. Tidak ada batasan khusus mengenai tindakan yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan (Yaumi dan Damopolii, 2014). Langkah awal dalam penelitian tindakan menurut McKernan adalah definisi masalah, tindakan menetapkan kebutuhan subjek, dan dinyatakannya hipotesis atau jawaban sementara terhadap masalah di dalam setiap tingkatan atau daur. Berdasarkan uraian di atas maka model McKernan dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model McKernan (dalam Sukardi, 2011)

3.1.3 Penjelasan pada masing-masing daur

1) Definisi Masalah

Penelitian diawali dengan mencari informasi atau permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran sebagai latar belakang diadakannya penelitian. Definisi masalah merupakan landasan dari tindakan yang harus dilakukan dalam penelitian.

2) Tindakan Menetapkan Kebutuhan

Tindakan menetapkan kebutuhan dilakukan untuk lebih menelaah masalah yang ditemukan di sekolah tersebut. Selain itu, tindakan menetapkan kebutuhan merupakan awal untuk menentukan rumusan masalah dalam penelitian, dan untuk menjawab rumusan sehingga ditetapkanlah tujuan masalah penelitian.

3) Hipotesis Ide

Hipotesis ide, merupakan perencanaan daur dari tindakan satu dan dua untuk kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian. Perencanaan ini meliputi pembuatan rencana kegiatan harian (RKH), mempersiapkan media pembelajaran, dan instrumen penelitian.

4) Implementasi

Pengaplikasian dari hipotesis ide dilakukan pada tahap ini, implementasi yang dirancang lalu diaplikasikan menurut langkah-langkah yang sesuai dengan yang ada pada hipotesis ide. Implementasi ini dimaksudkan untuk memperbaiki, meningkatkan mutu pembelajaran yang menjadi masalah. Sehingga dapat menjadi refleksi terhadap temuan-temuan yang terdapat selama penelitian.

5) Evaluasi Tindakan

Tahap ini peneliti menelaah yang menjadi penyebab kegagalan atau kekurangan dalam tindakan yang diberikan. Dari analisis penyebab kegagalan atau kekurangan yang ada dapat diperbaiki untuk tahap atau tindakan selanjutnya.

6) Penetapan

Tahap penetapan ini, merupakan perbaikan terhadap hambatan yang ditemukan dalam daur 1. Perbaikan ini dilakukan pada daur selanjutnya yaitu daur 2 dan daur 3.

3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian Tindakan ini akan dilakukan di TK Laboratorium UPI Cibiru tahun ajaran 2017/2018. Di kelompok B2 dengan jumlah tujuh orang anak, empat orang anak laki-laki dan tiga orang anak perempuan. Dipilihnya kelompok B2 di TK Laboratorium UPI Cibiru karena di TK ini terdapat permasalahan mengenai pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah anak kelompok B TK Laboratorium UPI yang masih berpusat pada guru. Permasalahan yang terjadi tersebut dikarenakan, dalam pembelajaran masih banyak anak tidak terlibat langsung dalam menemukan pengetahuannya sendiri. Selain itu, tidak sedikit anak terlihat kesulitan dalam mengobservasi atau menganalisis masalah, melakukan eksperimen, menemukan hubungan sebab akibat dan menyimpulkan untuk mencari pemecahan masalah Sehingga diperlukan upaya perbaikan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini dengan baik.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Kemampuan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah untuk anak usia dini dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu konsep atau keterampilan dasar, yang diperkuat dengan tindakan yang diperlihatkan serta jawaban yang diberikan. Dengan terlebih dahulu anak memahami permasalahan yang dialami. Kemampuan pemecahan masalah ini akan diukur dengan indikator, anak mampu memahami masalah yang dihadapi, anak mampu memecahkan masalah sederhana, dan anak mampu merencanakan penyelesaian masalah.

3.3.2 Model *Discovery Learning*

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan model *discovery learning* adalah pembelajaran yang melibatkan anak untuk menemukan sendiri cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi serta mengoptimalkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif. Pembelajaran harus dirancang dengan menarik, menantang, dan mengaktifkan anak. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati mencakup aktivitas, respon dan motivasi anak selama proses pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan disajikan dalam bentuk permainan-permainan yang dapat mengasah kemampuan otak anak untuk berpikir secara penuh sesuai dengan tahapan usianya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, agar dapat memperoleh data yang akurat. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti antara lain:

3.4.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam kegiatan pengamatan yaitu ditujukan untuk guru dan anak. Pedoman observasi ini akan dijelaskan pada tabel 3.1 dan 3.2 sebagai berikut.

1) Pedoman Observasi Guru

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Guru

Bagian	Perlakuan guru
Kegiatan Awal	Mempersiapkan setting kelas dan menyiapkan media pembelajaran
	Mengkondisikan anak pada saat kegiatan awal
	Bernyanyi, berdoa, mengucapkan salam
	Pemeriksaan kehadiran
	Identifikasi kebutuhan anak
	Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari
	Membantu memperjelas tugas/ problema yang akan dipelajari serta peranan masing-masing anak
	Mencek pemahaman anak terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas anak
Kegiatan Inti	Pengkondisian anak memasuki kegiatan inti
	Memberi kesempatan pada anak untuk melakukan penemuan
	Membantu anak dengan informasi/ data, jika diperlukan oleh anak
	Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses
	Pembagian kelompok
	Merangsang terjadinya interaksi antar anak dengan anak
	Melakukan interaksi dengan anak
	Membantu anak merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya
Kegiatan Akhir	Mengkondisikan anak memasuki kegiatan akhir

	Pembahasan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
	Memuji anak yang bergiat dalam proses penemuan
	Membantu anak mengaplikasikan penemuannya dalam kehidupan nyata
	Menutup kegiatan dengan berdoa, bernyanyi

2) Pedoman Obervasi Aktivitas Anak

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Aktivitas Anak

Langkah Model <i>Discovery Learning</i>	Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan
<i>Stimulation</i>	Aktivitas	Anak mendengarkan ketika guru mengenalkan kegiatan yang akan dilaksanakan
	Respons	Anak tertarik dengan kegiatan yang akan dilaksanakan
<i>Problem Statement</i>	Aktivitas	Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
	Respons	Anak mampu berkomentar atau memberikan pendapat, dan pertanyaan
<i>Data Collection</i>	Aktivitas	Anak mampu mengikuti kegiatan dan berpartisipasi di dalam kelompok dengan baik
	Respons	Anak mampu mengungkapkan pengetahuan mengenai permainan yang akan dilaksanakan
<i>Data Processing</i>	Aktivitas	Anak melakukan penemuan untuk membangun pengetahuan barunya
	Motivasi	Anak antusias untuk menyelesaikan permainan yang dilakukan
<i>Verification</i>	Aktivitas	Anak mampu

- Anak mampu menyebutkan akibat terjadinya masalah yang dihadapi. (***)
- 2) Anak mampu memecahkan masalah sederhana:
- Anak belum memahami masalah yang disampaikan guru dan tidak mampu memberikan respon dengan benar (diam saja). (*)
 - Anak memahami masalah yang disampaikan guru dan berusaha memecahkannya walaupun kadang salah. (**)
 - Anak memahami masalah yang disampaikan guru dan mampu memecahkannya dengan baik. (***)
- 3) Anak mampu merencanakan penyelesaian masalah:
- Anak belum mampu menyebutkan solusi dari masalah yang akan dipecahkan. (*)
 - Anak mampu menyebutkan solusi dari masalah yang akan dipecahkan. (**)
 - Anak mampu menyebutkan dan memutuskan solusi dari masalah yang akan dipecahkan dengan benar. (***)

3.4.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan pendataan di lapangan dalam bentuk deskripsi ketika terjadinya proses pembelajaran. Catatannya yang berisi hal-hal yang penting terjadi ketika proses pembelajaran. Apapun peristiwa atau kejadian penting perlu dicatat, sehingga menjadi bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan kemudian mengobservasi perilaku anak. Peneliti memberikan tindakan berupa proses pembelajaran yang sudah diterapkan dengan menggunakan model *discovery learning*. Observer mengobservasi perilaku anak selama proses pembelajaran berlangsung. Segala perilaku yang anak tunjukkan selama kegiatan pembelajaran, akan dijadikan sebagai data untuk penilaian anak. Kegiatan sebelum aktivitas dan sesudah aktivitas pun diobservasi untuk melengkapi proses penilaian pada anak.

Selain itu, proses pembelajaran didokumentasikan dengan mencatat dan mengambil foto maupun video. Menurut Sukardi (2009) dokumentasi merupakan

teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperlukan mengenai bukti aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran, data yang didokumentasikan merupakan data yang paling nyata.

3.6 Analisis Data

Data yang didapatkan dalam penelitian ini lebih banyak kualitatif. Akan tetapi, data kualitatif ini akan dirumuskan ke dalam data kuantitatif untuk melihat statistik data. Data kuantitatif dapat menunjukkan hasil perhitungan terhadap setiap indikator, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk melihatnya. Data kualitatif menjawab dan mendeskripsikan data-data yang tidak dapat dihasilkan oleh data kuantitatif. Data kualitatif akan menggambarkan kejadian-kejadian dalam proses penerapan model dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada anak, yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk kuantitatif. Sehingga data kualitatif sangat bermanfaat untuk melihat hasil penelitian secara lebih rinci.